

PROSIDING

# SIMPOSIUM NASIONAL RISET PENDIDIKAN II 2015

## "Guru Transformatif untuk Pendidikan yang Lebih Baik"

Selasa, 24 November 2015  
Pukul 08.00 – 15.00 WIB

Auditorium Nurcholish Madjid  
Universitas Paramadina

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>WAKTU, TEMPAT PELAKSANAAN DAN PENYELENGGARA.....</b>	<b>ivv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>Strategi Peningkatan Mutu Calon Guru Pendidikan Agama di Institut Agama Islam Negeri Surakarta</b>	
Dr. Muhammad Munadi, M.Pd., Dra. Noor Alwiyah, M.Pd.....	1
<b>Strategi Implementasi Peningkatan Prestasi Kerja melalui Pemberian Penghargaan Guru yang Unggul</b>	
Sri Sarjana <sup>1</sup> , Nur Khayati <sup>2</sup> .....	12
<b>Dimensi Perilaku Berorientasi Kewirausahaan pada Guru di Sekolah Ditinjau dari Usia dan Masa Kerjanya</b>	
Jimmy Ellya Kurniawan .....	23
<b>Pola Pendidikan dan Pelatihan yang Efektif untuk Guru dengan Tugas Tambahan Kepala Sekolah</b>	
Ratna Juwita, Siti Budiah, I Nyoman Rudi Kurniawan.....	30
<b>Kebutuhan Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cisauk, Tangerang, Dalam Mengembangkan Profesinya</b>	
Sri Hapsari Wijayanti .....	42
<b>Upaya-Upaya untuk Merubah Paradigma Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah</b>	
Dalmeri .....	48
<b>Menjadi Guru yang Inspiratif pada Sekolah Islam Al Syukro Universal</b>	
Dr. Supangat Rohani MA .....	56
<b>Guru Berkarakter Bentuk Transformatif dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral pada Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal</b>	
Imam Setiawan .....	72
<b>Menggagas Sosok Guru Berkarakter Kuat di Era Globalisasi</b>	
Nazaruddin S.PdI.....	84
<b>Konstruksi Diri dan Pengolahan Citra Pengajar pada Ruang Riil dan Ruang Virtual ( Analisis Dramaturgi Pengelolaan Karakter Guru di Ruang Kelas dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah )</b>	
Yohanes Probo Dwi S. SS., M.Pd. ....	93
<b>Model Penanaman Nilai Karakter K2UP pada SMK untuk Mendukung Kebijakan Revolusi Mental Pemerintah Indonesia</b>	
Surya Jatmika, Faqih Rizki Gumilar .....	99

---

<b>Analisis Instrumen Skala Disposisi Matematis dan Skala Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika</b>	
Dara Nurul Istiqomah, Fadhilah Al Humaira .....	110
<b>Keterkaitan Kepemimpinan Transformasional dengan Keinovatifan</b>	
Dra Henny Suharyati, MA, Dr Widodo Sunaryo, S.Psi, MBA .....	120
<b>Efektivitas Pendekatan CTL Menggunakan Model PBL dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP</b>	
Meinar Hafadoh, Saefudin.....	133
<b>Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Ujian Peserta DTSD II Perpajakan di Pusdiklat Pajak</b>	
Agus Suharsono, Dudi Wahyudi .....	141
<b>Klasifikasi Provinsi di Indonesia Berdasarkan Indeks Kualitas Pendidikan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Tahun 2012</b>	
Siectio Dicko Pratama, SST., Agus Sutopo, SST.....	148
<b>Model Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren</b>	
Khuriyah, M.Pd., Dr. Retno Wahyuningsih,M.Pd .....	162
<b>Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Aksesibilitas Infrastruktur terhadap Partisipasi Sekolah di Kawasan Timur Indonesia</b>	
Didiq Rosadi Ali, Ayunning Tieas .....	177
<b>Pengembangan Perangkat Pembelajaran <i>Lesson Study</i> pada Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMK</b>	
Haris Abizar.....	192
<b><i>Cooking Class</i> untuk Tutor/Guru Paud dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Didik</b>	
Dewi Savitri.....	206
<b>Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini Melalui Tri Pusat Pendidikan</b>	
Yayuk hidayah.....	215
<b>Peran Pelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini</b>	
Ahmad Jazuly, M.Pd .....	223
<b>Motivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya ke Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)</b>	
Yuni Aryanti, Lutfatulatifah .....	234
<b>Penerapan Sentra Ekonomi Islam pada Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)</b>	
Neta Putri, Jessy Safitri Sitorus .....	245
<b><i>Early Warning System</i> Jumlah Anak Putus Sekolah dengan Metode <i>Zero Truncated Negative Binomial</i></b>	
Robert Kurniawan .....	254

<b>Perilaku Guru dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini pada Anak TK IT Bina Insani Semarang</b> Astri Aprilia, S.KM .....	262
<b>Membangun Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler <i>Marching Band</i></b> Clara R.P. Ajisuksmo, Sylvia Andini Putri .....	283
<b>Kesempatan Sekolah Anak dengan Disabilitas dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya</b> Sugiarto, SST, MM.....	292
<b>Persepsi Dunia Usaha Terhadap Kemampuan Kerja Siswa Prakerin Program Keahlian Busana Butik SMK Se-Kabupaten Kendal</b> Nur Imaniyah, Zulfa .....	304
<b>Korelasi antara Kreativitas Guru dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar</b> Dewi Susanti, Dahlan Noor Aziz .....	317
<b>Pengembangan Metode Pembelajaran Kompetensi Non Teknis <i>Planning and Organizing</i> Pegawai Direktorat Jenderal Pajak dengan Permainan Sundamanda</b> Agus Suharsono.....	319
<b>Pendekatan <i>Scaffolding</i> sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa</b> Dwi Hasmidyani, Firmansyah .....	328
<b>Identifikasi Penyimpangan Karakter Guru dalam Dunia Pendidikan Guna Perbaikan Kualitas Tenaga Pendidik</b> M.Subhan Akbar.....	341
<b><i>Positive Behavior Support</i>: Upaya Intervensi Perilaku Anak dan Remaja</b> Beatriks Novianti Kiling-Bunga <sup>1</sup> , Indra Yohanes Kiling <sup>2</sup> .....	352
<b>Peran Guru dalam Mengembangkan Kepedulian Sosial Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar</b> A.Budiyanto.....	358
<b>Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia</b> Basuki, Yulinda Erma Suryani, Dwi Bambang Putut Setiyadi .....	364
<b>Keberbakatan: Keluarbiasaan Ganda dan Berbakat yang Tidak Berprestasi</b> Riska Amelia .....	371
<b>Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Bahan Ajar Bagi Guru-Guru Siswa Tunagrahita di SLB Puspa Melati</b> Adi Suseno, Yeni Irma Normawati, Asep Irpan Nugraha, Rifaldy Fajar, Nana Indri Kurniastuti .....	380

<b>Kesesuaian 10 Kurikulum di Indonesia dengan Amanat Pendidikan Ki Hajar Dewantara</b>	
Neneng Nurbaeti.....	387
<b>Pengembangan Instrumen untuk Mengukur Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama</b>	
Khairani, Alin Meilina, Dion Mursito Wardoyo, Winda Purnamasari, Fajar Prasetya K..	399
<b>Pengujian Instrumen Tes Kemampuan Spasial dan Disposisi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Bangun Ruang di SMP</b>	
Dwi Desmayanasari, Azizah Mujahidah Annisa, Adi Muhadi, Frena Fadillah .....	412
<b>Penyusunan Instrumen Tes untuk Mengukur Kemampuan Penalaran Siswa</b>	
Budi Nurdiansyah, In Ariyanti, Juhairiah, Yumi Sarassanti .....	419
<b>Respon dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Terhadap Kebijakan Pengembangan Kurikulum 2013</b>	
Muhlisin.....	431
<b>Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum</i> untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Magang Melalui Pemanfaatan Limbah Perca</b>	
Frida Fatmawati, Astri Dewi .....	445
<b>KOMON (Komik Matematika <i>Online</i>) sebagai Media Pembelajaran Interaktif Bagi Anak Penderita Diskalkulia</b>	
Evi Syahida.....	456
<b><i>Sreating Shared Value</i> (CV): Kontribusi Aktif Dunia Bisnis bagi Kemajuan Pendidikan Indonesia</b>	
Ika Suhartanti Darmo, Ferryal Abadi .....	462
<b>Pendidikan Kesehatan dalam Upaya Peningkatan Pola Hidup Sehat Masyarakat Desa Nelayan Kec. Biringkanaya</b>	
Hijriah, A. Tri Purnamasari, Jusmawandi .....	473
<b>Pengembalian Fungsi Ibu Sebagai Pengajar Membaca Mandiri bagi Anak Usia Dini</b>	
<sup>1</sup> Tri Wahyu Retno Ningsih, <sup>2</sup> Budiman, <sup>3</sup> Jazuli .....	483
<b><i>Mini Seri Ibrahim-Kun 2</i> : Pelatihan Berbasis Keteladanan Nabi Ibrahim Sebagai Solusi dalam Menurunkan Agresi Relasional pada Mahasiswa</b>	
Ema Zati Baroroh S.Psi, Dwiana Widiyanti S.Psi, Fiska Nuraida Hanifah S.Psi .....	489
<b>Sekolah Nonformal Anak-Anak Tenaga Kerja Indonesia</b>	
Dini Nurhasanah, S.Pd Yayasan VTIC .....	501
<b>Analisis Penentuan Pemerataan Guru di Indonesia dengan Aplikasi Modul Kriging</b>	
Desiana Rahayu Susianti <sup>1</sup> , Ricky Yordani <sup>2</sup> .....	508
<b>Pembelajaran Al-Qur'an Metode Quantum Learning: Studi Kasus Kelas Tahfidz Sekolah Alam Yogyakarta 2014-2015</b>	
Subandi Rianto, S.Hum. ....	518

<b>History Manga: Sebuah Inovasi Pembelajaran Sejarah yang Menyenangkan dalam Dunia Pendidikan</b>	
Mukti Ali Asyadzili.....	523
<b>Pengembangan Multimedia Terintegrasi <i>Heritage</i> sebagai Inovasi Media Pembelajaran IPS Sejarah pada Siswa SMP Kota Madiun</b>	
Khoirul Huda.....	536
<b>Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sosial melalui Program "<i>Mangrove For Life</i>" di Sekolah Inklusi</b>	
Dwitya Sobat Ady Dharma, S.Pd. ....	551
<b>Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Matakuliah Pendidikan Biologi untuk Mengembangkan Kompetensi Penerapan Inkuiri Calon Guru</b>	
Diah Aryulina, Riyanto .....	565
<b>Penerapan Metode Token Ekonomi dalam Meningkatkan Perilaku Membuang Sampah di Tempat Sampah pada Siswa TK PWRI Sawahan – Surabaya</b>	
Eduardo Saratoga, Ana Zubaidah, Lela Trisdiana, Meylissa One P., .....	578
<b>Implementasi Pembelajaran Berbasis Komunitas pada Pendidikan Vokasi Multimedia di Sekolah Rintisan</b>	
Prajna Bhadra Darmastuti.....	584
<b>Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik <i>Homeroom</i> Program di MA Nurul Islam Karangcempaka, Bluto, Sumenep</b>	
Siti Nurul Fatimah <sup>1</sup> dan Wellyaziza Rahma Febriyanti <sup>2</sup> .....	592
<b>Meningkatkan Kemampuan Otonomi Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i></b>	
Dina Adinda.....	606
<b>Pengembangan Asesmen Portofolio Berbasis Partisipasi Orang Tua di Sekolah Dasar Slamet Widodo .....</b>	<b>620</b>
<b>Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Gaspar Bao Balabuana<sup>1</sup>, Rikardus Dendi Dugardi<sup>2</sup> .....</b>	<b>635</b>
<b>Video Pembelajaran Sebagai Media Bantu dalam Kemampuan Menulis Paragraf Mahasiswa</b>	
Jati Wahyono Agustinus,M.Pd. ....	645
<b><i>Study Pack</i> Mitigasi Bencana Banjir Sebagai <i>Transforming Learning</i> Mempersiapkan Generasi Tanggap Bencana di Abad 21</b>	
Reza Armin Abdillah Dalimunthe, Ratna Rosita Pangestika, Lina Aris Ficayuma.....	653
<b>Efektivitas Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis <i>Scientific Approach</i> di Sekolah Dasar</b>	
Tria Mardiana, Resti Yektyastuti .....	666

**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dilengkapi Modul untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 1 Gondang**  
Inayah Adi Oktaviana, Agung Nugroho Catur S, Budi Utami,..... 674

**Uji Coba Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* pada Konsep Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia di Kelas XI IPA MAN Tasikmalaya**  
Iim Halimatul Mu'minah, S.Pd ..... 683

**[Presentasi] Efektifitas Program Beasiswa Prestasi Chevron – Dompot Dhuafa dalam Membentuk Generasi Unggul dan Mandiri**  
Elis Trisnawati..... 688

# RESPON DAN KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR TERHADAP KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013

Muhlisin

STAIN Pekalongan

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575, Hp. +6281542224597

Email: [muhlisinsalim@gmail.com](mailto:muhlisinsalim@gmail.com)

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang respon guru Agama Islam di Kabupaten Batang terhadap kebijakan pengembangan kurikulum 2013. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memetakan pemahaman Guru terhadap kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Dari kedua tujuan tersebut peneliti akan dapat mengidentifikasi tentang tingkat kesiapan Guru dalam mengimplementasikan mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sebagaimana digariskan dalam kurikulum 2013. Untuk itu, peneliti menggunakan dua pendekatan penelitian campuran (mixed methods) dengan model sequential explanatory, yakni metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Data Penelitian ini mengambil informan sejumlah guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kabupaten Batang. Data yang didapatkan melalui tehnik wawancara, angket, dan dokumentasi dianalisis dengan dua tehnik analisis sekaligus, yaitu analisis kuantitatif-statistik dan analisis kualitatif-deskriptif. Penelitian ini menghasilkan tiga temuan. Pertama, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar memiliki respon yang cukup baik (63,4%) terhadap lahirnya kebijakan pengembangan kurikulum 2013. Respon guru terhadap kurikulum 2013 mencakup respon perseptual, respon afektif dan respon psikomotorik. Kedua, Pemahaman guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar terhadap kurikulum 2013 termasuk dalam kategori cukup baik (63,8 %). Pemahamannya meliputi pemahaman terhadap konsep dasar kurikulum 2013, pemahaman atas proses pembelajaran dan pemahaman terhadap sistem evaluasinya. Ketiga, Tingkat kesiapan guru Pendidikan agama Islam Sekolah Dasar dalam menerapkan kurikulum 2013 dapat dikategorikan baik (74,8 %). Kesiapan para Guru Pendidikan Agama Islam tersebut mencakup kesiapan dalam perencanaan pembelajaran, kesiapan dalam proses pembelajaran dan kesiapan dalam menerapkan sistem evaluasi pembelajaran.*

**Kata Kunci:** Respon, Kesiapan, Guru, Kurikulum 2013

## 1. Pendahuluan

Kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia telah mengalami berbagai penyempurnaan, Perubahan kurikulum di Indonesia telah berlangsung sejak 1947 sampai sekarang (Kurikulum 2013). Kebijakan pemerintah mengubah kurikulum dalam sistem pendidikan dimaksudkan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan masyarakat dan kebudayaannya. Karena sudah seharusnya kurikulum mencerminkan seluruh komponen budaya bangsa (H.A.R. Tilaar, 2002: 72-73). Sejarah pendidikan menunjukkan bahwa tugas-tugas rumah tangga yang tidak sanggup dijalankan dengan baik tatkala diimplementasikan pada satuan pendidikan. Sebagai satuan pendidikan formal, sekolah harus mempertimbangkan persoalan ini dalam perubahan kurikulum (S.Nasution, 1993:60-61). Mengingat kurikulum mempunyai peran strategis. Selain bertujuan menumbuhkembangkan kehidupan yang lebih baik, kurikulum juga telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral dan etik dalam proses pemberdayaan jati diri bangsa dalam pelaksanaan pendidikan. Di sisi yang lain, pendidikan merupakan tindakan sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil). Untuk itu, aktualisasi terhadap potensi tersebut dapat dilakukan usaha-usaha yang disengaja dan secara sadar agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Zuhairini, 1995: 170).

Dengan memperhatikan kompleksitas kehidupan yang sarat dengan *moral problem*, saat ini diperlukan kurikulum pendidikan yang berbasis karakter. Suatu kurikulum yang berlaku harus secara terus-menerus dilakukan peningkatan dengan mengadopsi kebutuhan yang berkembang dalam masyarakat dan kebutuhan peserta didik, guna meminimalisir tingkat kriminalitas yang tak jarang lagi ini terjadi



pada anak bangsa yang tergolong masih remaja. Atas dasar itulah pemerintah berusaha merancang kurikulum 2013 meskipun implementasinya secara bertahap mulai tahun pembelajaran baru bulan Juli 2013. Keberadaannya merupakan kelanjutan dan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Secara yuridis, pengembangan Kurikulum pada Kurikulum 2013 dilakukan seiring dengan tuntutan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan dan melaksanakan amanah Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kurikulum 2013 telah memuat beberapa perubahan, setidaknya dalam dua hal. *Pertama*, adanya penambahan jam pelajaran bagi Pendidikan Agama Islam. Jika pada Kurikulum 2006 hanya 2 jam per minggu, pada Kurikulum 2013 meningkat menjadi 3 jam per minggu. Meskipun hal tersebut sebagai akibat adanya transformasi dari istilah mata pelajaran yang semula hanya Pendidikan Agama Islam, sekarang menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Kedua*, reorientasi pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum 2013 memperkenalkan pendekatan baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama dengan memperkenalkan *pendekatan saintifik* (baca: *scientific*), yang pada pembelajaran sains lebih dikenal dengan istilah *pendekatan keterampilan proses sains*.

Berangkat dari pemikiran latar belakang di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **Respon dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kebijakan Pengembangan Kurikulum 2013**. Ketertarikan tersebut didorong dari pemahaman sebuah realita keberadaan muatan dalam kurikulum 2013, yang menuntut kesiapan para tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam, guru dalam hal ini tidak hanya diposisikan sebagai "kurir" akan tetapi lebih kepada sosok yang mampu memotivasi, memberikan pencerahan dan pemahaman kepada peserta didik. Penelitian ini berusaha mencari jawaban terhadap 3 rumusan masalah. *Pertama*, Bagaimana respon guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Batang terhadap kebijakan kurikulum 2013 ? *Kedua*, Bagaimana tingkat pemahaman guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Batang terhadap kebijakan kurikulum 2013 ? *Ketiga*, Bagaimana tingkat kesiapan guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Batang dalam menerapkan kurikulum 2013 ?

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2013, bertepatan dengan kebijakan pemerintah yang menerapkan kurikulum 2013 meskipun belum secara menyeluruh pada semua satuan pendidikan. Sesuai dengan latar dan karakteristik judul di atas, jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha menelusuri respon, pemahaman dan kesiapan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar terhadap kebijakan kurikulum 2013. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) dengan model *sequential explanatory*, yakni metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif. Metode kuantitatif berperan untuk memperoleh data kuantitatif yang terukur yang dapat bersifat deskriptif, komparatif, dan asosiatif, sedangkan metode kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah, dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal (Sugiyono, 2013:415). Sumber data yang akan diungkap meliputi data primer dan data sekunder. Yang menjadi sumber data primer adalah Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Batang. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah Kepala Sekolah dan data lain yang diperlukan dalam penelitian.

Populasi yang dibidik dalam riset ini adalah seluruh guru yang mengajar mata pelajaran PAI ditingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Batang. Mengingat jumlah populasinya banyak yakni sejumlah 345 guru (Dinas Pendidikan Kab.Batang, 2013), peneliti menentukan sampel sebanyak 20% dari jumlah keseluruhan, yaitu 69 guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Batang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *probability sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis dari teknik *probability sampling* yang

digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *simple random sampling* yakni pengambilan sampel dilakukan secara sederhana secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Alasan menggunakan jenis teknik *simple random sampling* adalah karena populasi bersifat homogen yakni guru PAI SD di Kabupaten Batang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai tehnik angket, dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk diisi dan kemudian mengembalikannya kepada peneliti (Sugiyono, 2013:156). Tehnik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan, langkah yang disiapkan dan komitmen sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 ini. Untuk mendapatkan data yang valid, angket akan disebarakan kepada responden yang meliputi Guru Agama Islam sesuai dengan jumlah sample yang telah ditentukan. Rumusan angket (Nurhadi, 2004:222-226) dibuat menggunakan pertanyaan tertutup dengan rentang jawaban dengan skala likert. Mengingat penelitian ini berupaya untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tertentu (Riduwan, 2002: 12) tentang Kurikulum 2013. Selain dengan angket, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara, untuk mendapatkan data tentang langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka, dimana pertanyaan yang variasi jawabannya belum ditentukan terlebih dahulu, sehingga responden mempunyai kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Kemudian jawaban-jawaban tersebut dikelompokkan ke dalam kategori, disesuaikan dengan jumlah sample yang akan diwawancarai ( Sugiyono, 2013: 220). Selain angket dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, dan data-data yang relevan dengan penelitian (Riduwan,2002:31). Tehnik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data berupa arsip/ dokumen yang terkait dengan aktivitas guru dalam penyiapan dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tersebut. Data yang didapatkan melalui tehnik wawancara, angket, dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan dua tehnik analisis sekaligus, yaitu analisis kuantitatif-statistik dan analisis kualitatif-deskriptif.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Respon Guru PAI SD di Kabupaten Batang Terhadap Kebijakan Kurikulum 2013

Adapun gambaran tentang bagaimana respon guru PAI SD di Kabupaten Batang terhadap kebijakan Kurikulum 2013 dapat kita simak pada diagram (data kuantitatif) berikut ini.

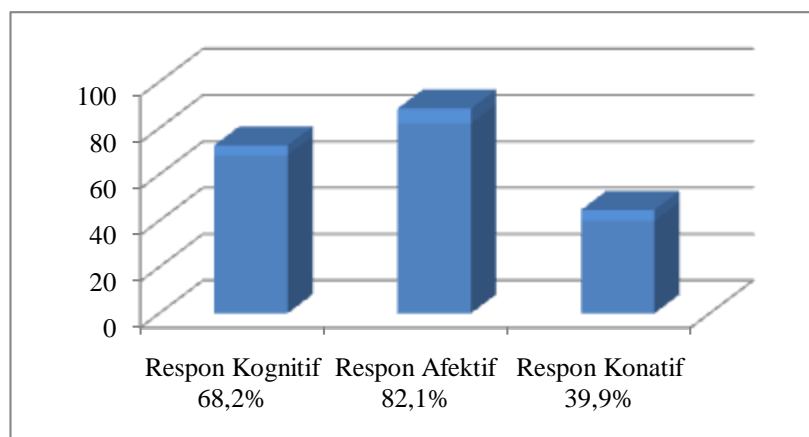


Diagram 1. Nilai Setiap Indikator Variabel Respon

Apabila dilihat dari tiga indikator variabel respon di atas, maka indikator variabel respon yang paling baik adalah respon afektif (sikap) guru PAI SD di Kabupaten Batang terhadap kebijakan Kurikulum 2013 dengan nilai 82,1%. Nilai ini bisa dikatakan baik, sehingga bisa

disimpulkan bahwa guru PAI SD di Kabupaten Batang setuju dan mendukung serta merasa perlu untuk mengikuti diklat dan seminar dalam mensikapi munculnya kebijakan Kurikulum 2013 dengan nilai respon afektif 82,1% dari yang diharapkan. Sedangkan indikator variabel respon yang paling jelek adalah respon konatif (behavioral) guru PAI SD di Kabupaten Batang terhadap kebijakan Kurikulum 2013 dengan nilai 39,9%. Nilai ini bisa dikatakan jelek, sehingga bisa disimpulkan bahwa respon konatif guru PAI SD di Kabupaten Batang terhadap Kurikulum 2013 dirasa kurang dengan nilai respon konatif 39,9% dari yang diharapkan. Diagram 1 di atas menjelaskan kepada kita bahwa nilai respon guru PAI SD di Kabupaten Batang terhadap Kurikulum 2013 adalah 63,4% dari yang diharapkan. Nilai ini bisa dikatakan cukup. Sehingga bila kita simpulkan bahwa guru PAI SD di Kabupaten Batang cukup merespon terhadap kebijakan Kurikulum 2013 dengan nilai respon sebesar 63,4 % dari nilai yang diharapkan.

Apabila dilakukan analisa lebih dalam antara hasil dari dua data kualitatif dan kuantitatif tentang respon guru di atas maka bisa dilakukan dengan cara membandingkan antara keduanya. Adapun perbandingan data tersebut dapat kita simak pada tabel 1.3 berikut.

Tabel 1. Data Kuantitatif dan Kualitatif Respon Guru PAI SD di Kabupaten Batang terhadap Kebijakan Kurikulum 2013

Indikator	Butir Instrumen	Data Kuantitatif (Nilai %)	Data Kualitatif	Kesimpulan
A1	Keikutsertaan dalam sosialisasi Kurikulum 2013	71,7%	Sudah pernah mengikuti sosialisasi tentang kurikulum 2013 secara langsung melalui workshop atau seminar	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif
A2	Pengetahuan umum tentang Kurikulum 2013	Tidak ada data kuantitatif	Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya serta penyeimbangan antara tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang beriman/berkarakter produktif, kreatif, inovatif serta mampu berkompetisi di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	Memperluas data Kuantitatif
A3	Pengetahuan tentang latar belakang Kurikulum 2013	67,4%	Latar belakangnya adalah adanya tantangan internal dan eksternal dalam dunia pendidikan, seperti kemereosan moral dan rendahnya mutu pendidikan sehingga perlu adanya penyempurnaan kurikulum yang menyeimbangkan tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik agar peserta didik menjadi lebih baik dari sisi akademik dan moralnya.	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif
A4	Pengetahuan tentang Kelebihan Kurikulum 2013	65,6%	Kelebihan dalam hal pencapaian kompetensi secara utuh dan menyeluruh baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik, Kelebihan dalam hal proses pembelajaran ilmiah dan penilaian otentik; Kelebihan dalam hal memperlakukan siswa lebih aktif;	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif

Indikator	Butir Instrumen	Data Kuantitatif (Nilai %)	Data Kualitatif	Kesimpulan
B1	Ketepatan dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013	77,5%	Sudah tepat dengan alasan bahwa tujuan proses pembelajaran dan penilaian lebih bersifat kompleks bagi terbentuknya pribadi peserta didik yang matang secara kognitif, afektif dan psikomotorik	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif
B2	Dukungan dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013	79,7%	Mendukung dengan alasan baik secara akademis seperti tercapainya keseimbangan tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, perlakuan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran pemebntukan karakter siswa yang lebih baik dan lain sebagainya maupun secara pragmatis seperti tuntutan pekerjaan dan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah dalam hal ini kemendikbud	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif
B3	Urgensi pelatihan, seminar, dan workshop Kurikulum 2013	89,1%	Perlu dengan alasan baik secara akademis seperti mengetahui hakekat kurikulum 2013, cara pembuatan RPP dan praktek proses pembelajaran dengan <i>scientific approach</i> dan lain sebagainya, maupun secara praktis seperti tuntutan pekerjaan yang mengharuskan pelaksanaan kurikulum 2013	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif
C1	Keikutsertaan dalam Seminar atau Pelatihan Kurikulum 2013	38,4%	Pernah mengikuti seminar atau pelatihan Kurikulum 2013 baik melalui Kemenag Kabupaten Batang maupun melalui lembaga di luar Kemenag Kabupaten Batang seperti PLPG, KKG, dan Balitbang Semarang	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif
C2	Latihan praktek menyusun RPP serta mampu membedakannya dengan RPP sebelumnya	42,4%	Pernah latihan menyusun RPP dan mampu menjelaskan perbedaan dengan RPP kurikulum sebelumnya seperti munculnya kompetensi inti, proses pembelajaran dengan 5 M dan lain sebagainya.	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif
C3	Latihan praktek mengelola proses pembelajaran yang sesuai dengan konsep Kurikulum 2013	Tidak ada data Kuantitatif	Pernah latihan dan bisa menjelaskan proses pembelajaran kurikulum 2013 yakni bersifat <i>scientific approach</i> atau 5 M: mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi dan megkomunikasikan, serta menggunakan strategi pembelajaran dengan model <i>discovery</i> dan <i>inquiry</i>	Memperluas data Kuantitatif

Indikator	Butir Instrumen	Data Kuantitatif (Nilai %)	Data Kualitatif	Kesimpulan
C4	Latihan praktek penilaian yang sesuai dengan konsep Kurikulum 2013	38,8%	Pernah latihan dan bisa menjelaskan proses penilaian sesuai konsep kurikulum 2013 yakni penilaian otentik dengan cara menggabungkan penilaian proses dengan penilaian hasil, sehingga cara yang digunakan bisa dengan penilaian porto folio pengamatan atau penilaian sikap	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif

### 3.2 Pemahaman Guru PAI SD di Kabupaten Batang Terhadap Kebijakan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif terhadap variabel berikut indikator pemahaman guru PAI SD di Kabupaten Batang terhadap Kurikulum 2013 dapat kita simak lebih sederhana pada diagram berikut ini.

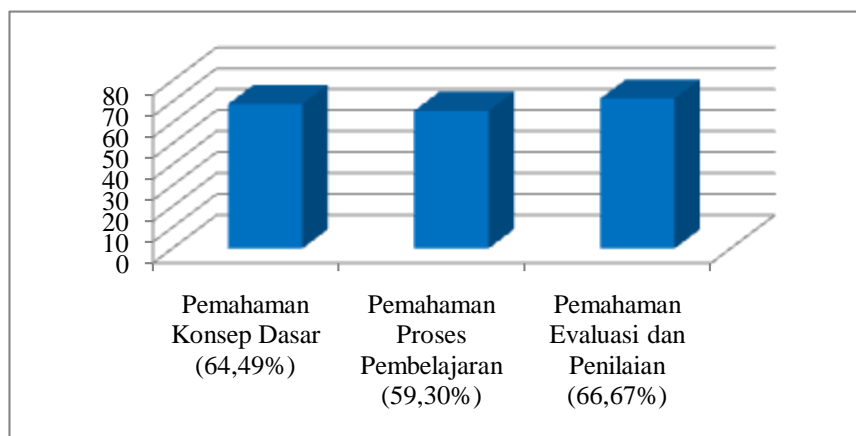


Diagram 2. Nilai Setiap Indikator Variabel Pemahaman

Apabila dilihat dari tiga indikator variabel pemahaman di atas, maka indikator variabel pemahaman yang paling baik adalah pemahaman guru PAI SD di Kabupaten Batang terhadap evaluasi dan penilaian Kurikulum 2013 dengan nilai 66,67%. Nilai ini bisa dikatakan cukup, sehingga bisa disimpulkan bahwa guru PAI SD di Kabupaten Batang cukup memahami evaluasi dan penilaian Kurikulum 2013 dengan nilai pemahaman evaluasi 66,67% dari yang diharapkan. Sedangkan indikator variabel pemahaman yang paling jelek adalah pemahaman guru PAI SD di Kabupaten Batang terhadap proses pembelajaran Kurikulum 2013 dengan nilai 59,30%. Nilai ini bisa dikatakan cukup pula, sehingga bisa disimpulkan bahwa pemahaman guru PAI SD di Kabupaten Batang terhadap proses pembelajaran Kurikulum 2013 dirasa cukup dengan nilai 59,30% dari yang diharapkan. Meskipun nilai antara pemahaman evaluasi dan proses pembelajaran dikategorikan sama yaitu cukup, akan tetapi perbedaan nilai antara keduanya menunjukkan kurangnya pemahaman para guru terhadap proses pembelajaran Kurikulum 2013. Dari grafik di atas menjelaskan kepada kita bahwa rata-rata nilai pemahaman guru PAI SD di Kabupaten Batang terhadap Kurikulum 2013 adalah 63,8% dari yang diharapkan. Nilai ini bisa dikatakan cukup. Sehingga bila kita simpulkan bahwa guru PAI SD di Kabupaten Batang cukup memahami kebijakan Kurikulum 2013 dengan nilai pemahaman sebesar 63,8 % dari nilai yang diharapkan.

Apabila kita analisa lebih dalam antara hasil dari dua data kualitatif dan kuantitatif tentang pemahaman guru di atas maka bisa dilakukan dengan cara membandingkan antara keduanya. Adapun perbandingan data tersebut dapat kita simak pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Kuantitatif dan Kualitatif Pemahaman Guru PAI SD di Kabupaten Batang terhadap Kurikulum 2013

Instrumen	Butir Instrumen	Data Kuantitatif (Nilai %)	Data Kualitatif	Kesimpulan
D1	Pemahaman tentang isi Kurikulum 2013	60,14%	Konsep dasar isi kurikulum 2013, menurut mereka adalah proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah atau <i>scientific approach</i> dan penilaian otentik dalam standar standar penilaian proses pembelajaran.	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif
D2	Pemahaman maksud dari adanya penambahan nama mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013	66,30%	Maksud dari penambahan nama mapel PAI menjadi PAI dan Budi Pekerti adalah untuk menegaskan kembali bahwa PAI jangan terjebak pada ranah kognitif saja, akan tetapi juga afektif dan psikomotorik juga	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif
D3	Pemahaman tentang perbedaan Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya	67,03%	Dalam format RPP kurikulum sebelumnya kegiatan inti pembelajaran mencakup tiga hal yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, sedangkan dalam format kurikulum 2013 ini mencakup lima hal yaitu observing, questioning, exploring, associating, dan communicating	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif
E1	Pemahaman tentang pendekatan ilmiah ( <i>scientific approach</i> ) dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013	60,87%	Mereka menjelaskan bahwa pendekatan ilmiah adalah pembelajaran aktif yang meliputi 5 hal yaitu mengamati, menanyakan, eksperimen, asosiasi, dan komunikasi.	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif
E2	Pemahaman tentang Metode Pembelajaran <i>Discovery</i> dalam Kurikulum 2013	57,61%	Proses pembelajaran dengan metode ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, algoritma dan semacamnya.	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif
E3	Pemahaman tentang Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i> dalam Kurikulum 2013	59,42%	Mereka menjelaskan bahwa metode <i>inquiry</i> adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain.	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif

<b>Instrumen</b>	<b>Butir Instrumen</b>	<b>Data Kuantitatif (Nilai %)</b>	<b>Data Kualitatif</b>	<b>Kesimpulan</b>
F1	Pemahaman tentang penilaian otentik ( <i>authentic assessment</i> ) berikut caranya dalam Kurikulum 2013	64,49%	Menurut mereka penilaian ini dilakukan dengan cara hasil penilaian ditaksir ke dalam suatu skor yang mengacu pada penilaian kinerja, portofolio, pengamatan menggunakan ceklis atau skala, misalnya sangat baik, baik, cukup baik, kurang dan angat kurang (penilaian proses), di samping penilaian hasil belajar seperti UTS dan UAS	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif
F2	Pemahaman tentang penilaian portofolio berikut caranya dalam Kurikulum 2013	66,67%	Menurut mereka penilain ini dilakukan dengan cara; guru beserta murid menentukan jenis portofolio yang akan dibuat, guru menjelaskan esensi dari portofolio, peserta didik baik mandiri atau kelompok mengerjakan dan menyusun tugas di bawah bimbingan guru kemudian guru memberi penilaian dengan kriteria tertentu dan jika memungkinkan guru membahas hasil portofolio bersama siswa	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif
F3	Pemahaman tentang penilaian sikap berikut caranya dalam Kurikulum 2013	70,29%	Mereka menjelaskan bahwa teknik penilaian ini merupakan teknik penilaian ranah afektif yang didalamnya mencakup berbagai macam hal yaitu minat, konsep diri, motivasi dan sejenisnya. Adapun caranya penilaian pada obyek tertentu kemudian diberi skor pada tiap indikator dengan interval tertentu.	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif
F4	Pemahaman tentang penilaian unjuk kerja berikut caranya dalam Kurikulum 2013	65,22%	Menurut mereka Penilaian unjuk kerja, sesuai dengan namanya, merupakan cara penilaian yang dilakukan dengan mengamati dan menilai aktifitas peserta didik yang melakukan atau menunjukkan kinerja tertentu. Karena itu, objek penilaian ini adalah tercapainya kompetensi belajar peserta didik yang mampu menunjukkan “unjuk kerja” ( <i>performance</i> ) tertentu yang dapat diamati, spesifik, dan terukur. Unjuk kerja yang dapat diamati antara lain adalah bermain peran, melakukan presentasi, memainkan alat musik, membawakan puisi, menggunakan peralatan laoratorium, menunjukkan kemampuan senam lantai, menari dan sebagainya. Penilaian unjuk kerja tidak dilakukan dengan tes tertulis atau wawancara, melainkan dengan mengamati perilaku secara langsung yang mempresentasikan unjuk kerja tersebut	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif

### 3.3 Kesiapan Guru PAI SD di Kabupaten Batang Terhadap Kebijakan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif terhadap variabel berikut indikator kesiapan guru PAI SD di Kabupaten Batang terhadap Kurikulum 2013 dapat kita simak lebih sederhana pada diagram batang seperti yang ditunjukkan diagram sebagai berikut.

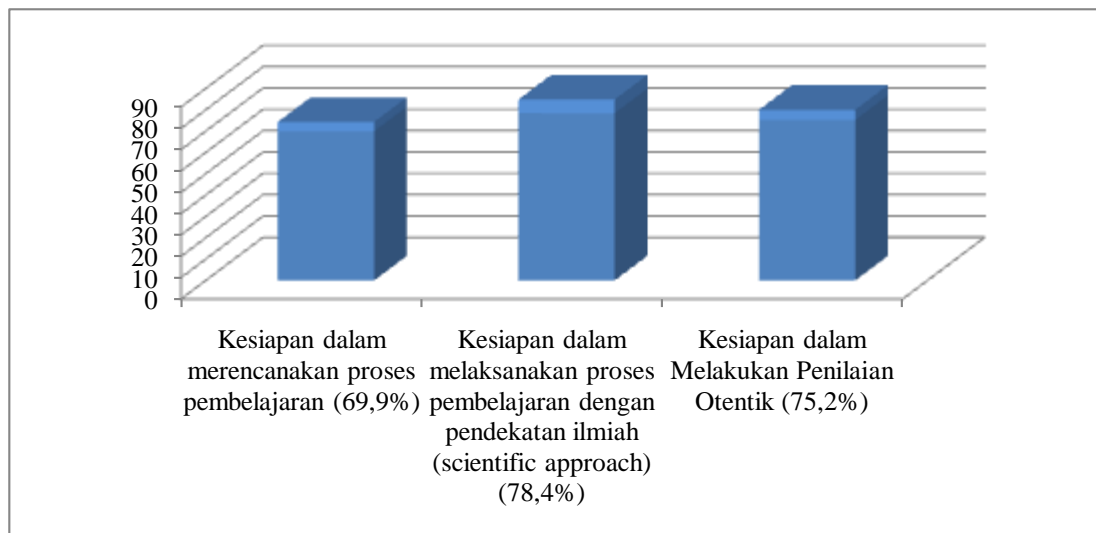


Diagram 3. Nilai Setiap Indikator Variabel Kesiapan

Apabila dilihat dari tiga indikator variabel kesiapan di atas, maka indikator variabel kesiapan yang paling baik adalah Kesiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) sesuai Kurikulum 2013 dengan nilai 78,4%. Nilai ini bisa dikatakan baik, sehingga bisa disimpulkan bahwa guru PAI SD di Kabupaten Batang memiliki kesiapan yang baik untuk melaksanakan proses pembelajaran Kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific* dengan nilai 78,4% dari yang diharapkan. Sedangkan indikator variabel kesiapan yang paling jelek adalah kesiapan dalam merencanakan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dengan nilai 59,30%. Nilai ini bisa dikatakan cukup, sehingga bisa disimpulkan bahwa pemahaman guru PAI SD di Kabupaten Batang terhadap proses pembelajaran Kurikulum 2013 dirasa cukup dengan nilai 59,30% dari yang diharapkan.

Diagram 3 di atas menjelaskan kepada kita bahwa nilai kesiapan guru PAI SD di Kabupaten Batang terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah 74,8% dari yang diharapkan. Nilai ini bisa dikatakan baik. Sehingga bila kita simpulkan bahwa guru PAI SD di Kabupaten Batang memiliki kesiapan yang baik terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan nilai kesiapan sebesar 74,8 % dari nilai yang diharapkan.

Apabila kita analisa lebih dalam antara hasil dari dua data kualitatif dan kuantitatif tentang kesiapan guru di atas maka bisa dilakukan dengan cara membandingkan antara keduanya. Adapun perbandingan data tersebut dapat kita simak pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Kuantitatif dan Kualitatif Kesiapan Guru PAI SD di Kabupaten Batang terhadap Kebijakan Kurikulum 2013

No.	Butir Instrumen	Data Kuantitatif (Nilai %)	Data Kualitatif	Kesimpulan
G1	(Kesiapan dalam merencanakan proses pembelajaran) Cara membedakan RPP Kurikulum 2013 dengan RPP pada kurikulum sebelumnya	67,4%	Jika kurikulum sebelumnya SK-KD dilaksanakan secara sistematis, bertahap dari SK pertama sampai terakhir, KD pertama sampai terakhir, sedangkan pada kurikulum 2013 itu semua kompetensi inti selalu dilaksanakan pada setiap pertemuan.	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif



No.	Butir Instrumen	Data Kuantitatif (Nilai %)	Data Kualitatif	Kesimpulan
G2	(Kesipan dalam merencanakan proses pembelajaran) Cara membuat RPP Kurikulum 2013	72,5%	Dengan cara melihat buku pegangan/panduan guru, melihat silabus, materi dan buku penunjang bahkan lewat IT kemudian menyesuaikan dengan kebutuhan	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif
G3	(Kesipan dalam merencanakan proses pembelajaran) Cara merencanakan pengelolaan kelas dengan pendekatan ilmiah ( <i>scientific approach</i> )	70,3%	Dengan cara sebagai berikut: melalui pengembangan aktifitas siswa seperti mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta;	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif
G4	(Kesipan dalam merencanakan proses pembelajaran) Cara menyusun rencana penilaian otentik ( <i>authentic assessment</i> )	69,6%	Dengan cara menilai langsung sesaat setelah proses pembelajaran di dalam kelas;	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif
H1	(Kesiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah) Cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan proses mencermati	76,1%	Sesuai dengan namanya pendekatan ilmiah maka guru memberikan rangsangan kepada siswa karean pada prinsipnya guru sebagai salah satu sumber belajar; 31 informan menjawab dengan cara yang variatif diantaranya membuat kelas nyaman, membagi dalam kelompok, menggunkan media yang variatif memberikan <i>reward/</i> penghargaan kepada siswa	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif
H2	(Kesiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah) Cara memotivasi siswa untuk membuat pertanyaan dari sesuatu yang diamatinya	81,5%	Dengan cara yang variatif diantaranya menyiapkan alat/media pembelajaran yang menyenangkan, memberikan tugas, dan memberikan penghargaan;	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif
H3	(Kesiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah) Cara menyuruh dan memotivasi siswa untuk mencari data tentang jawaban dari pertanyaan yang telah diajukannya	76,1%	Mereka menggunakan cara memberikan arahan kepada siswa untuk membuka buku paket, buku-buku lain yang terakit, mencarai di perpustakaan, diskusi kelompok dan sumber-sumber lain	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif
H4	(Kesiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah) Cara	79,3%	Cara memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaannya adalah dengan memberikan <i>reward</i> , pujian atau penilaian langsung serta bimbingan dan arahan untuk tidak	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif

No.	Butir Instrumen	Data Kuantitatif (Nilai %)	Data Kualitatif	Kesimpulan
	memotivasi siswa untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang telah diajukannya		putus asa ketika jawaban yang disampaikan kurang tepat.	
H5	(Kesiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah) Cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan jawaban dari sejumlah pertanyaan yang telah diajukannya	79,0%	Dengan cara presentasi di depan kelas, mengemukakan pendapat di tempat duduk, diskusi antar teman sebangku, maju satu persatu kepada guru.	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif
I1	(Kesiapan dalam melakukan penilaian otentik) Cara melaksanakan penilaian dengan jenis portofolio	73,6%	Dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa kemudian tugas-tugas itu dikumpulkan dan didokumentasikan untuk dinilai	Memperluas dan memperdalam data Kuantitatif
I2	(Kesiapan dalam melakukan penilaian otentik) Cara melaksanakan penilaian dengan jenis pengamatan sikap	78,3%	Dengan membuat skala sikap, observasi sikap, penilaian teman sejawat dan mendokumentasikan lewat jurnal dan anekdot record	
I3	(Kesiapan dalam melakukan penilaian otentik) Cara melaksanakan penilaian dengan jenis penilaian produk	73,9%	Dengan cara membuat hasil karya siswa berwujud benda seperti kaligrafi dan lain sebagainya	

Apabila kita analisa kembali ketiga variabel di atas antara respon, pemahaman, dan kesiapan, maka nilai variabel yang paling tinggi adalah kesiapan dengan nilai 74,8%, kemudian disusul oleh pemahaman dengan nilai 63,8% dan terakhir adalah respon dengan nilai 63,4%. Data ini menunjukkan bahwa meskipun respon dan pemahaman guru PAI SD di Kabupaten Batang terhadap Kurikulum 2013 lebih rendah, akan tetapi kesiapan mereka lebih tinggi dari keduanya.

Untuk lebih jelasnya, mari kita simak perbandingan antara respon, pemahaman dan kesiapan dalam digram batang pada diagram 4 berikut :

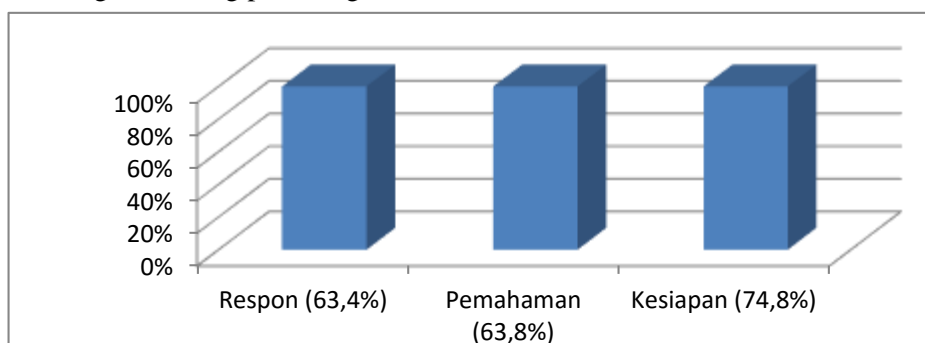


Diagram 4. Perbandingan Nilai Variabel Respon, Pemahaman dan Kesiapan

Apabila kita analisa kembali antara nilai pemahaman guru PAI SD di Kabupaten Batang terhadap proses pembelajaran Kurikulum 2013 yang cenderung kecil 59,30% dengan nilai kesiapan guru melaksanakan proses pembelajaran Kurikulum 2013 yang cenderung lebih besar (74,8). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pemahaman mereka masih rendah akan tetapi kesiapan melaksanakan Kurikulum 2013 mereka cukup tinggi.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil riset yang disajikan pada hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, Respon guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kabupaten Batang terhadap kebijakan kurikulum 2013 tergolong cukup baik dengan nilai respon sebesar 63,4 % dari nilai yang diharapkan. Respon para guru Pendidikan Agama Islam terhadap kurikulum 2013 meliputi respon perseptual, respon afektif dan respon psikomotorik. Ruang lingkup Respon perseptual mencakup respon terhadap materi kebijakan, latar belakang munculnya kebijakan dan kelebihan Kurikulum 2013 dibandingkan kurikulum sebelumnya. Ruang lingkup Respon afektif mencakup respon dalam penyambutan kebijakan, tingkat persetujuan dan dukungannya terhadap pemberlakuan Kurikulum 2013. Ruang lingkup Respon psikomotorik mencakup tingkat partisipasi dalam seminar dan pelatihan kurikulum 2013, penyusunan perangkat pembelajaran sesuai ketentuan kurikulum 2013, pengelolaan proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), dan sistem penilaian otentik (*authentic assessment*).

Kedua, Tingkat pemahaman guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kabupaten Batang terhadap kebijakan kurikulum 2013 termasuk katogori cukup baik, dengan nilai pemahaman sebesar 63,8 %. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kurikulum 2013 meliputi pemahaman konsep dasar, pemahaman proses pembelajaran dan pemahaman atas sistem evaluasi pembelajaran. Adapaun ruang lingkup pemahaman konsep dasar mencakup pemahaman tentang isi Kurikulum, pemahaman atas maksud dan tujuan penambahan nama mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan pemahaman atas perbedaan Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Ruang lingkup pemahaman proses pembelajaran mencakup pemahaman pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran, pemahaman atas Metode Pembelajaran Discovery dan pemahaman atas Metode Pembelajaran Inquiry dalam Kurikulum 2013. Ruang lingkup pemahaman sistem evaluasi pembelajaran mencakup pemahaman atas penilaian otentik (*authentic assessment*), penilaian portofolio, penilaian sikap dan penilaian unjuk kerja.

*Ketiga*, Tingkat kesiapan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kabupaten Batang dalam menerapkan kurikulum 2013 dapat dikatakan baik, dengan skor kesiapan sebesar 74,8 %. Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap penerapan kurikulum 2013 meliputi kesiapan dalam perencanaan pembelajaran, kesiapan dalam proses pembelajaran dan kesiapan dalam menerapkan sistem evaluasi pembelajaran. Adapaun ruang lingkup kesiapan dalam perencanaan pembelajaran mencakup kesispan penyusunan RPP versi kurikulum 2013, kesiapan manajemen kelas dengan metode *inquiry-discovery* dan kesiapan dalam menyiapkan perangkat penilaian otentik. Ruang lingkup kesiapan proses pembelajaran mencakup kesiapan untuk mencermati kegiatan siswa, memotivasi siswa untuk membuat pertanyaan, memotivasi siswa untuk menjari jawaban, memotivasi siswa untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang diajukan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan jawaban dari sejumlah pertanyaan yang telah diajukan. Ruang lingkup kesiapan dalam sistem evaluasi pembelajaran mencakup kesiapan penerapkan penilaian otentik (*authentic assessment*), kesiapan menerapkan penilaian portofolio, kesiapan menerapkan penilaian sikap dan kesiapan menerapkan penilaian unjuk kerja dalam Kurikulum 2013.

#### 5. Daftar Pustaka

Arends, R.I., Wenitzky, N.E., Tannenboum, M.D.(2001). *Exploring teaching : An introduction to education*. New York : McGraw Hill Companies.

- Arikunto, Suharsimi.(1998) *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.  
----- (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Adisusilo, Sutarjo.(2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Chadwick, Bruce A.(1991). *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Collin, Gillian & Dixon, Hazel.(2001). *Integrated Learning, Planned Curriculum Units*. Australia : Bookshelf Publishing.
- Creswell, J. W. (2008). *Educational research: Planning, conduction, and evaluating quantitative and qualitative research* (3<sup>rd</sup> ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Ditjen Dikti, Kemdikbud.(2011). *Kebijakan Ditjen Pendidikan Tinggi tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Arah Kurikulum LPTK*.
- Kemdikbud. (2012). *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemdikbud.  
-----, (2013). *Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar SMP / MTs*. Jakarta :Kemdikbud  
-----, (2013). *Kurikulum 2013, Pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kemdikbud
- Moleong, Lexy.(1995).(1998).*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E.(2005). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Rosda Karya.  
----- (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (1993). *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Nurhadi, dkk.(2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : UM Press.  
-----.(2003). *Kurikulum 2004 pertanyaan dan Jawaban*, Grasindo, Jakarta.
- Oliva, Peter F.(1984). *Developing the Curriculum*, Boston: Little Brawn and Company.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah*.
- Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012 tentang *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Riduwan.(2002).*Skala pengukuran variable-variabel penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Subandi, Ahmad.(1982). *Psikologi Sosial*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sudjiono, Anas (1987).*Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R.(2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia Strategi Reformasi Pendidikan nasional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Penerbit : CITRA UMBARA Bandung.
- Walgito, Bimo (1997). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuhairini.(1995) *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.

- Amin Yusuf.(2008). *Respon Guru atas Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi; Studi Pada KKG dan MGMP di Kabupaten Semarang*. Laporan Penelitian, Universitas Negeri Semarang.
- Margorono (2004).*Pemahaman tentang Fair Play pada Guru Kelas Sekolah Dasar Pengajar Pendidikan Jasmani*. Laporan Penelitian, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aji Nugroho, Suwahyo dan Winarno.(2009) *Penelitian; Kesiapan dan Kendala Yang Dihadapi Guru SMK Program Keahlian Otomotif di Kota Semarang dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Laporan Penelitian, Universitas Negeri Semarang.
- Lili Nulaili. (26 Oktober 2013). *Pelatihan Penulisan Buku Kurikulum 2013 Penerbit Tiga Serangkai*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Kurikulum 2013 di Hotel Kusuma Sahid Prince, Surakarta, Indonesia.
- Sutrisno (16 September 2013), *Kesiapan Pendidik Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Makalah Seminar Nasional Pendidikan di STAIN Pekalongan, Indonesia.
- Hidayat, Sholeh.(2013). *Kesiapan Guru menyongsong kurikulum 2013*. Diunduh 28 Oktober 2013 dari [Http://www.untirta.ac.id/berita-501-artikel](http://www.untirta.ac.id/berita-501-artikel).
- Trianto. (2013). *Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*.diunduh 24 November 2013 dari [www.jatim.kemenag.go.id/file/file/mimbar](http://www.jatim.kemenag.go.id/file/file/mimbar).